

Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Wanita Tani Desa

Sugeng Riyanto*1, Siti Dyah Handayani2,

1Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

2 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email : sugengriyanto@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.663

Abstrak

One of Government's program to elevate economic and wealth of people is supporting capacity of entrepreneurship. Entrepreneurship, then, is the most important pillar of micro economic, especially in developing countries such as Indonesia. Sometimes, the problem of how to develop public entrepreneurship is not merely on how to create ideas, how to educate on entrepreneurship, what kind of product they are going to sell, how to sell, instead of how to maintain the spirit of being good entrepreneur. In Merdikorejo (District of Sleman) there are some groups of women (kelompok wanita tani) that started to be entrepreneur by producing and selling goods. At the beginning, everything is all good, and the problem occur after 2 years when they lost the spirit of being entrepreneur, and they stop producing goods. This program of public services emphasizing on how to encourage the spirit of entrepreneurship through training of motivation on micro entrepreneurship. By injecting and stimulating with understanding on how to maintain spirit and continuation of entrepreneurship, this program can energize the spirit of kelompok Wanita Tani to re exist, re start, re produce and re sell their products.

Keywords: entrepreneurship, motivation,

Pendahuluan

Salah satu upaya Pemerintah untuk memberdayakan masyarakat adalah melalui peningkatan kemampuan wira usaha masyarakat. Jiwa wira usaha ini merupakan elemen penting bagi tumbuhnya usaha usaha sector ekonomi di tingkat paling bawah. Persoalannya adalah jiwa kewirausahaan ini belum sepenuhnya tertanam dalam jiwa masyarakat bawah, oleh karena pengetahuan tentang kewirausahaan yang kurang mengingat tingkat pendidikan masyarakat bawah umumnya pada rentang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Lanjutan Atas. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat di Desa Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Salah satu komponen masyarakat di desa ini adalah perkumpulan Kelompok Wanita Tani Sokanata. Kelompok ini terdiri dari ibu ibu yang jumlahnya kurang lebih 30 orang. KWT Sokanata sebenarnya telah memiliki usaha industry mikro seperti produksi makanan.minuman, kerajinan bamboo, dan produksi sabun cuci cair. Meskipun demikian usaha tersebut sebagian macet, sementara yang masih berjalan pun seolah tersendat. Penyebabnya adalah motivasi berwira usaha dari anggota kelompoknya yang masih rendah. Pengabdian masyarakat ini berusaha untuk meningkatkan motivasi tersebut melalui kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan.

Desa Merdikorejo terletak di Perbatasan antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Daerah ini awalnya dikenal sebagai sebuah sentra perkebunan salak, karena memang varietas Slak Pndoh yang sangat terkenal tersebut berasal dari daerah ini. Namun seiring dengan persebaran tanaman salak di berbagai penjuru daerah, harga Salak kian tak mampu bersaing dengan buah lainnya sehingga Salak tidak lagi menjadi primadona daerah ini.

Oleh karenanya untuk menopang kesejahteraan masyarakat, maka digalakkanlah upaya kemandirian ekonomi masyarakat melalui berbagai macam usaha kecil, mikro dan menengah. Diantaranya adalah industri jamu, sentra produksi jamur, sentra pembuatan manisan salak, sentra kerajinan bambu dan industri sabun cuci.

Sebagaimana pada situasi nasional di mana sector usaha kecil dan mikro didominasi oleh kaum perempuan dimana dominasi tersebut mencapai 60%. (Austhi, dalam Azis dkk, 2017), maka Industri kecil dan mikro di desa Merdikorejo juga didominasi oleh kaum perempuan. Dua di antaranya adalah Industri Manisan Salak dan Industri Sabun cair yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani Sokanata. Kelompok ini terbentuk sekitar tahun 2017 dengan anggota lebih dari 30 orang. Awalnya KWT ini memfokuskan pada produk makanan kecil (snack) dan manisan Salak dan Sabun cair. Namun pada perkembangannya produksi snack terhenti begitu pula dengan sabun cair. Sementara itu, produksi manisan slak mengalami penurunan yang cukup drastis.

Permasalahan

Persoalan pemberdayaan Usaha Industri Mikro, Kecil dan Menengah pada umumnya bertumpu pada minimnya jiwa kewirausahaan, modal, serta ide atau gagasan tentang jenis usaha dan produk dari usaha tersebut. Meskipun demikian didapati pula permasalahan lain yakni daya tahan dan semangat dari upaya berwira usaha ini yang sering mandek di tengah jalan. Hal ini dialami pula oleh kelompok Wanita Tani Sokanata yang telah beberapa lama merintis usaha pembuatan sabun cuci dan manisan Salak. Usaha yang ditekuni ini awalnya berjalan dengan baik, namun pada akhirnya mengalami kelesuan dengan menurunnya bahkan terhentinya produksi barang barang tersebut. Dengan demikian menjadi tugas dari berbagai pihak untuk dapat mengatasi bagaimana agar usaha tersebut kembali produktif.

Motivasi Kewirausahaan

Menurut McClelland sebagaimana dikutip Aidha (Aidha: 2016), salah satu unsur penting yang dapat memuat sebuah negara menjadi maju adalah seberapa besar kewirausahaan yang ada dalam negara tersebut. Menurutnya dalam negara maju setidaknya terdapat lebih dari 2 % masyarakatnya bergerak dalam bidang wira usaha. Sementara itu di Indonesia, angka kewirausahaan masih dibawa 1 %. Dengan demikian tidak heran jika pemerintah mendorong munculnya semangat berwira usaha ditengah tengah masyarakat.

Semangat, atau yang lebih banyak disebut sebagai motivasi, adalah energi paling penting yang mampu menggerakkan aktifitas manusia. Tanpa motivasi, sulit sekali mengharapkan seseorang akan dapat melakukan sesuatu. Semangat, sebenarnya adalah sebuah persoalan psikologis, termasuk di dalamnya adalah psikologi sosial. Ia merupakan daya dorong yang muncul dari suatu mindset terhadap kinerja olah tubuhnya. Oleh karenanya, seberapa produktifitas seseorang, sangat tergantung pada motivasi seseorang. Sebagai missal seseorang yang sakit parah, dapat sembuh jika ia mempunyai motivasi yang tinggi. Seseorang dapat pula bekerja semalam suntuk tanpa rasa lelah karena dorongan motivasi. Itulah mengapa seorang atlet pada umumnya didampingi oleh seorang psikolog yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi kepadanya.

Motivasi, semangat atau dorongan dalam berwira usaha sangatlah bermacam macam. Semuanya mengarah kepada upaya pencapaian kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan kepada

pelakunya. Menurut Basrowi, sbagaimana dikutip oleh Alnopri (Basrowi dalam Alnopri, 2016) motivasi seseorang dalam bersira usaha anantara lain adalah:

1. Laba
Dapat menentukan berapa besar laba yang diinginkan, keuntungan yang diterimanya, dan berapa yang dkan diberikan kepada orang lain.
2. Kebebasan
Bebas dalam memenej waktu dan lepas dari belenggu rutinitas dan intervensi pihak lain
3. Impian Personal
Bebas untuk menentukan standar hidup sebagaimana yang diharapkan dan lepas dari rutinitas pekerjaan yang membosankan.

Dalam berwira usaha tentu saja tidak selamanya berjalan dengan mulus seperti rencana semula. Bermira usaha tidak otomatis menjanjikan keuntungan yang besar. Yang terjadi adalah seringnya terjadi pasang surut atas apa yang diusahakan. Pasar yang lesu, bencana, pandemic, pergeseran pasar, munculnya persaingan, dan berbagai macam sebab lainnya. Pada tataran inilah seorang wirausahawan dituntut i=untuk emmpunayi menta yang tangguh. Diantaranya adalah mental untuk senantiasa bekerja keras dan tidak patah semangat.

Metode Pelaksanaan

Membangkitkan motivasi kewirausahaan bukan sesuatu yang mudah, dan memerlukan proses yang Panjang. Pengabdian ini adalah sebuah langkah awal menuju ke sana, paling tidak hal ini akan memancing semangat dan motivasi berwira usaha agar lebih tahan uji.

Metode yang akan dilaksanakan pada pengabdian kali adalah :

- a. Persiapan.

Pertama tama persiapan dilakukan dengan mencari informasi awal melalui komunikasi dan langsung dan survey lapangan. Komunikasi dilakukan dengan pemerintah setempat serta coordinator KWT Sokanata. Selanjutnya dilakukan survey lapangan, dengan melihat langsung situasi dan proses keberlangsungan KWT Sokanata. Dari sinilah muncul permasalahan dan program. Dalam survey ini dilakukan penggalian permasalahan melalui koordinator

Kelompok Wanita tani Sokanata, yang kesimpulannya adalah lesunya semangat berwira usaha dalam kelompok Wanita tani tersebut. Di antaranya adalah ditandai oleh berhentinya produksi sabun cair dan menurunnya produksi manisan salak.

- b. Realisasi Kegiatan

Memberikan motivasi bukan pekerjaan yang mudah, pasalnya mengumpulkan anggota masyarakat untuk suatu kegiatan saja terkadang juga tidak mudah. Pemberian materi traini motivasi ini harus dikemas dalam acara yang menarik. Oleh karenanya, realisasi kegiatan ini dimodifikasi dengan kegiatan lain yang dapat menarik peserta. Realisasi kegiatan ini perlu juga untuk “memotivasi” peserta dengan pelatihan pemanfaatan laha di sekitar rumah untuk menanam sayuran dengan slogan “makan yang kita tanam, tanam yang kita makan”. Realisasi kegiatan berupa training motivasi.

Dalam training motivasi ini naras umber menjelaskan berbagai kendala dalam berusaha. Dan yang terpenting adalah tips bagaimana upaya bangkit kembali jika seseorang terjatuh.

Bagaimana menghidupkan kembali kegiatan yang telah berhenti. dan bagaimana membuat produk agar lebih dapat diterima masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 26 anggota Kelompok Wanita Tani Sokanata, yang mulai hadir jam 8.30 pagi. Mereka tekun dan sabar mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Di dalam kegiatan pelatihan motivasi ini, diberikan juga stimulan modal usaha agar produksi dapat berjalan kembali dan dapat meningkat lagi.

c. Monitoring dan keberlanjutan

Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan peninjauan dan wawancara dengan anggota KWT Sokanata. Evaluasi telah dilakukan 2 kali dengan berkoordinasi dengan coordinator kelompok Wanita tani tersebut. Hasil dari monitoring ternyata mulai tumbuh rasa percaya diri dari KWT Sokanata untuk melanjutkan produksi sabun cuci dan bahkan merambah pada budi daya warung hidup dengan memanfaatkan tanah perkebunan.

Simpulan

Seringkali usaha industri mikro di tingkat pedesaan terhenti atau macet Ketika usaha mereka mengalami suatu kendala. Salah satu kendala adalah tantang ketahanan dan semangat berwira usaha yang seringkali drop atau melemah. Hal demikian perlu diberikan suntikan semangat berupa pelatihan jiwa kewirausahaan. Berbagai stimulant yang diberikan kepada pelaku pelaku industri kecil ini nampaknya mampu memberukan energi kembali (re-energize) untuk lebih bersemangat dalam menjalankan roda wira usaha

Daftar Pustaka

- Aidha, Zuhriana, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” dalam Jurnal *JUMANTIK* Vol. 1 No.1 Nopember 2016
- Alnopri, Engkas dan Sri Harini, “Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Kota BOGOR” dalam Jurnal *Visionida*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016 13
- Roikhan Mochamad Aziz, dkk “Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha yang Berbasis Online pada Masyarakat Desa Tanjakan” dalam *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 3 | Nomor 1 | Maret | 2020